

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mimelientesa Irman¹, Susan², Linda Hetri Suryanti³

¹Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia dan ²Universitas Muhammadiyah Riau

Email : mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id^{1*} dan felolinsusan@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of profitability, leverage, fixed asset intensity, and economic growth towards tax management using effective tax rates as a indicator in Mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. The population and sample used in this research are mining sector companies listed in the IDX. The sampling technique used in this research was purposive sampling method and obtained 49 samples of data for 36 companies. The regression test results showed that profitability, leverage, fixed asset intensity and economic growth does not effect on the tax management.

Keywords : Tax Management, ETR, ROA, DER, Fix Assets Intensity and Growth.

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas aktiva tetap, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengelolaan pajak dengan menggunakan indikator tarif pajak efektif pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh 49 sampel data untuk 36 perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, intensitas aktiva tetap dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan pajak.

Kata Kunci : Manajemen Pajak, ETR, ROA, DER, Intensitas dan Pertumbuhan Aktiva Tetap

PENDAHULUAN

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami berbagai permasalahan yang tak kunjung stabil di berbagai sektor khususnya adalah permasalahan di sektor ekonomi. Permasalahan yang dialami mulai dari menurunnya nilai tukar rupiah, masalah fiskal, rendahnya pendapatan negara dari ekspor, perang dagang antara Amerika dan Tiongkok, hingga kisruh politik. Tantangan tersebut harus segera ditangani oleh pemerintahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan pendapatan negara, yaitu melalui pajak.

Dalam Undang-undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpajakan, pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan dengan Undang-undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan guna kebutuhan negara dan kemakmurhan rakyat. Dari segi mikroekonomi pajak mengurangi income individu, mengurangi daya beli seseorang, mengurangi kesejahteraan individu dan mengubah pola hidup wajib pajak.

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan negara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan ekonomi. Dana pajak dapat digunakan untuk membiayai jaminan kesejahteraan dan pelayanan publik. Pelayanan ini termasuk pendidikan, kesehatan, pensiun, dan transportasi umum. Penyediaan listrik, air, dan penanganan sampah juga menggunakan dana pajak dalam porsi tertentu.

Pendapatan negara bersumber dari Pajak, Bukan Pajak dan Hibah. Sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak dibagi dalam tujuh sektor yaitu Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Ekspor, Pajak Perdagangan Internasional serta Bea Masuk dan Cukai. Sumber pendapatan negara yang berasal dari Pendapatan Bukan Pajak dapat berupa penyewaan barang milik pemerintah kepada pihak swasta, keuntungan BUMN, harta terlantar, denda untuk kepentingan umum maupun retribusi dan iuran lainnya. Dan sumber pendapatan negara berupa Hibah adalah pemberian yang diberikan kepada pemerintah tapi bukan bersifat pinjaman. Hibah sifatnya sukarela dan diberikan tanpa ada kontrak khusus.

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2018 jumlah pendapatan negara di Indonesia sebesar Rp1.894.720,40 triliun. Pendapatan pajak sebesar Rp1.618.095,50 triliun. Pendapatan negara bukan pajak sebesar Rp 275.428 triliun dan pendapatan negara berupa hibah sebesar Rp 1.196,90 triliun. pendapatan negara berupa pajak berkontribusi sebesar 85,40%, pendapatan negara bukan pajak berkontribusi sebesar 14,54% dan penerimaan hibah berkontribusi sebesar 0,06% sebagai pendapatan negara. Dengan demikian pula dapat disimpulkan bahwa pajak menjadi penerimaan negara terbanyak jika dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya.

Dari segi kinerja penerimaan pajak, 2018 merupakan tahun yang cukup memuaskan jika dibanding 5 tahun terakhir. Terkumpul realisasi sebesar Rp 1.315,93 triliun, atau 92,41 persen dari APBN sebesar Rp 1.424,00 triliun. Berikut adalah rincian realisasi penerimaan pajak tahun 2018 :

Tabel 1. Realisasi Pajak tahun 2018

Uraian	APBN 2018	Realisasi (dalam triliun Rupiah)		
		Δ% 2017-2018	% Target	
Pajak Penghasilan	855,13	751,49	16,19%	87,88%
- Migas	38,13	64,69	28,57%	169,64%
- Non Migas	817	686,8	15,14%	84,06%
PPN & PPnBM	541,8	538,2	11,96%	99,34%
PBB & Pajak Lainnya	27,06	26,24	11,61%	96,97%
Jumlah	1.424,00	1.315,93	14,33%	92,41%

(Sumber : www.kemenkeu.go.id , Data Olahan 2019)

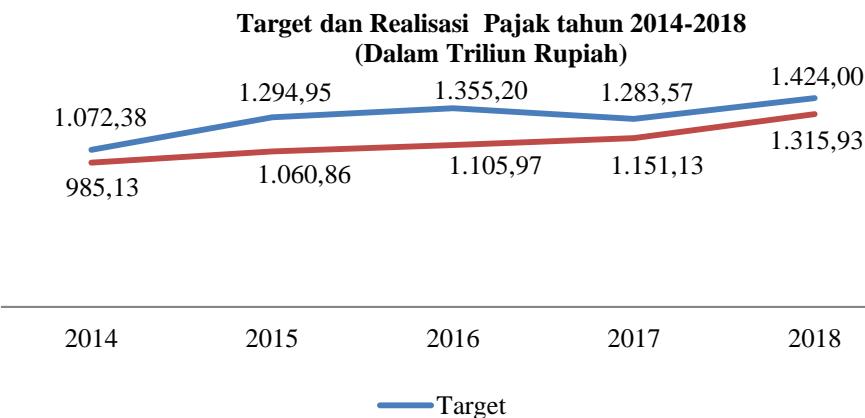
Positifnya kinerja penerimaan pajak juga tercermin pada capaian pertumbuhannya. Apabila dibandingkan tahun 2017, penerimaan perpajakan mengalami pertumbuhan sebesar 14,33 % year-on-year (yoY).

Tahun 2018 merupakan pencapaian tertinggi dari realisasi penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir. Diketahui bahwa pada tahun 2014 realisasi penerimaan pajak sebesar 91,56 persen. Pada tahun 2015 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan menjadi 81,96%. Pada tahun 2016 realisasi penerimaan pajak merosot sebesar 0,37 persen menjadi 81,59 persen. Pada tahun 2017 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan menjadi 89,67 persen. Dan pada tahun 2018 realisasi penerimaan pajak kembali mengalami peningkatan dari tahun 2017 menjadi 92,41 persen.

Setelah tahun 2014, tax ratio mengalami penurunan hingga tahun 2017, kemudian meningkat kembali pada tahun 2018. Pada tahun 2014 tax ratio Indonesia mencapai 13,7 persen. Pada tahun 2015 tax ratio mengalami penurunan menjadi 11,6 persen. Pada tahun 2016 tax ratio mengalami kemunduran menjadi 10,8 persen. Pada tahun 2017 tax ratio merosot 0,1 persen dari tahun 2016 menjadi 10,7 persen. Dan pada tahun 2018

angka tax ratio Indonesia terhadap PDB meningkat dari 10,7 persen di tahun 2017, menjadi 11,6 persen di tahun 2018.

Meskipun pendapatan dari berbagai sektor pajak setiap tahunnya meningkat, tetapi dalam skala persentase masih kurang dari target yang ditetapkan. Berikut adalah diagram perbandingan antara target dan realisasi pajak tahun 2014-2018 :



(Sumber : www.lokadata.beritagar.id , Data Olahan 2019)
Gambar 1. Target dan Realisasi Pajak tahun 2014-2018

Pada 2014 realisasi pajak hampir mencapai target dengan persentase 91% dari angka 100% yang seharusnya. Tahun 2015 hingga tahun 2017 penerimaan pajak masih belum mencapai target. Demikian pula dengan tahun 2018, penerimaan pajak hanya mencapai 92% dari target yang telah direncanakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pajak

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan tindakan perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak namun tidak melanggar Undang-undang. Secara umum, manajemen pajak dapat diartikan sebagai suatu saran untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Rasio Keuangan dan PDB

Rasio keuangan yang digunakan adalah (1) rasio profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. (2) dan (3) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban. (4) Perhitungan konstan produk dosmetik bruto.

Perumusan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas perusahaan dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya untuk menurunkan tarif pajak efektifnya (Amelia, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka manajemen pajak yang dilakukan akan semakin maksimal untuk mendapatkan tarif pajak efektif yang rendah dan menghindari kerugian yang ditimbulkan.

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hubungan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Perusahaan akan menunjukkan laba yang baik agar perusahaan tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur karena masih terikat dengan kontrak hutang (Dharma & Ardiana, 2016). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tinggi upaya yang dilakukan perusahaan untuk menaikkan labanya. Dengan naiknya laba maka beban pajak perusahaan juga semakin meningkat. Jika beban pajak perusahaan meningkat mengindikasikan perlakuan manajemen pajaknya rendah. Penelitian yang dilakukan (Dharma & Ardiana, 2016) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat hutang maka akan semakin berkurang tindakan penghindaran pajak perusahaan.

H₂ : Tingkat Hutang (DER) berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hubungan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

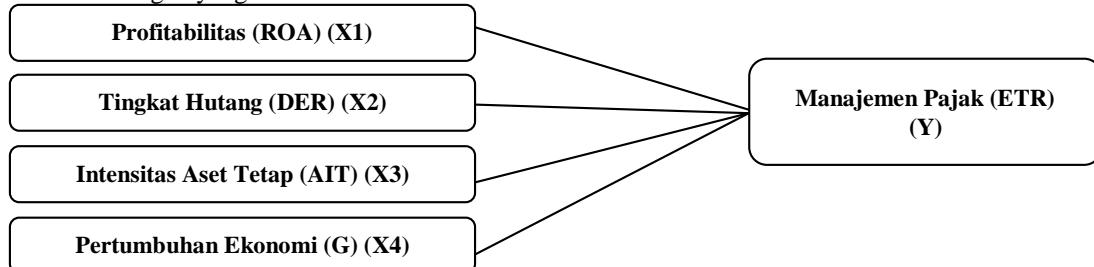
Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Dengan memanfaatkan adanya depresiasi, dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk tercapainya kompensasi kinerja yang dinginkan dan dapat mengefektivitaskan pembayaran pajak perusahaan (Prakoso, 2018).

H_3 : Intensitas Aset Tetap (AIT) berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga meningkatkan labanya. (Nufus, 2014) mengilustrasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi, hal tersebut berimbas pada naiknya pengeluaran untuk produk barang dan jasa, otomatis permintaan akan produk barang dan jasa akan mengalami kenaikan.

H_4 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Agustus 2019 s/d Januari 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id, yaitu berjumlah 49 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria penentuan sampel penelitian, yaitu sebanyak 36 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pertambangan periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah teknik statisika multivariat yang melakukan pembandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Variabel X (Independen) dan Variabel Y (Dependen).

Variabel Dependental (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak. Manajemen pajak diukur dengan tarif pajak efektif. Manajemen pajak merupakan tindakan perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak namun tidak melanggar Undang-undang.

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada 4, yaitu Return on Assets (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), Intensitas Aset Tetap (X_3) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_4)

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, standard deviasi, varian, maksimum dan minimum variabel Return on Assets (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), Intensitas Aset Tetap (X_3) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_4) terhadap Manajemen Pajak (Y).

Uji Multikolinearitas

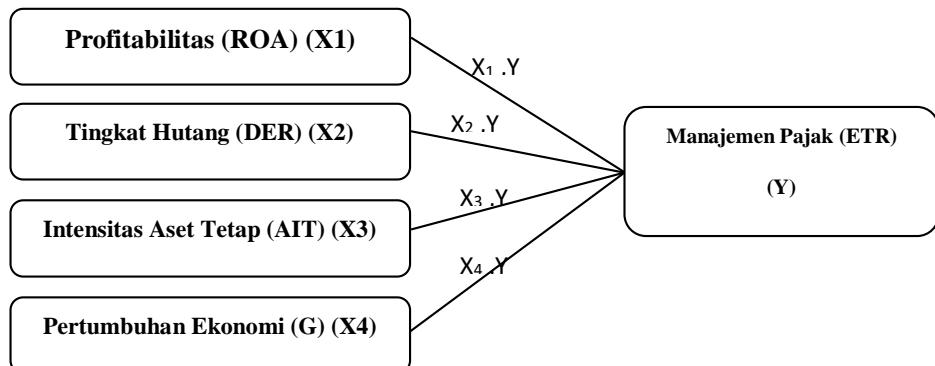
Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) dari hasil analisis SPSS. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bagus dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini menggunakan koefisien determinasi (uji R²). Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Path Analysis

Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model analisis jalur yang digunakan adalah pola hubungan sebab akibat. Oleh karena itu rumusan penelitian dalam kerangka analisis jalur hanya berkisar pada variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) berpengaruh terhadap variabel terikat Y , atau berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total maupun simultan seperangkat variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) terhadap variabel terikat Y . Model analisis yang digunakan berdasarkan kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3. Model Path Analysis**

$$\text{Model : } Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$$

Keterangan :

Y_1 : ETR

X_1 : ROA

X_2 : DER

X_3 : AIT

X_4 : G

b_{1-4} : Koefisien Regresi

e : Error Term

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika $\text{Sig } t < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , (2) Jika $\text{Sig } t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01***, 0,05** dan 0,10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Manajemen pajak yang diukur dengan effective tax rate (ETR) menunjukkan nilai maximum tertinggi yaitu pada tahun 2017 pada perusahaan SMRU senilai 3,45 dan nilai maximum terendah yaitu pada tahun 2015 pada perusahaan DEWA senilai 0,92. Adapun nilai minimum tertinggi yaitu pada tahun 2016 pada perusahaan ARII senilai -0,32 dan nilai minimum terendah pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan ARII senilai -1,35. Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2017 senilai 0,36 dan yang terendah pada tahun 2015 senilai 0,19.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah :

Return on Assets (ROA)

Pada penelitian ini, *Return on Assets* menunjukkan nilai maximum tertinggi yaitu pada tahun 2017 pada perusahaan BSSR senilai 39,41 dan nilai maximum terendah yaitu pada tahun 2014 pada perusahaan ITMG senilai 20,05. Adapun nilai minimum tertinggi yaitu pada tahun 2017 pada perusahaan MITI senilai -9,99 dan nilai minimum terendah pada tahun 2015 yaitu pada perusahaan PKPK senilai -36,17. Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2017 senilai 5,39 dan yang terendah pada tahun 2015 senilai 1,21.

Debt to Equity Ratio (DER)

Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai maximum tertinggi yaitu pada tahun 2014 pada perusahaan DOID senilai 8,85 dan nilai maximum terendah yaitu pada tahun 2018 pada perusahaan DOID senilai 3,99. Adapun nilai minimum tertinggi yaitu pada tahun 2018 pada perusahaan APEX senilai -1,10 dan nilai minimum terendah pada tahun 2015 yaitu pada perusahaan BUMI senilai -2,17. Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2014 senilai 1,38 dan yang terendah pada tahun 2016 senilai 1,10.

Intensitas Aset Tetap

Pada penelitian ini, intensitas aset tetap menunjukkan nilai maximum tertinggi yaitu pada tahun 2018 pada perusahaan APEX senilai 0,86 dan nilai maximum terendah yaitu pada tahun 2014 pada perusahaan APEX senilai 0,77. Adapun nilai minimum tertinggi yaitu pada tahun 2014 pada perusahaan ENRG senilai 0,01 dan

nilai minimum terendah pada tahun 2018 yaitu pada perusahaan ENRG senilai 0,01. Nilai rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2015 senilai 0,30 dan yang terendah pada tahun 2017 senilai 0,28.

Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai maximum yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 1,64. Nilai minimum pada tahun 2015 dengan nilai 1,57. Serta dengan nilai rata-rata 1,61.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	ROA	0,945	1,059	Tidak ada multikolinearitas
2	DER	0,964	1,037	Tidak ada multikolinearitas
3	IAT	0,989	1,011	Tidak ada multikolinearitas
4	G	0,968	1,033	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Hasil Olahan Smart PLS

Dari tabel diatas, dapat kita lihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas terhadap manajemen pajak. Hasil tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam variabel penelitian yang digunakan.

Uji Kelayakan Model (Adj R2)

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model (Adj R2)

No	Variabel	R Square Adjusted	Kesimpulan
1	Manajemen Pajak (Y)	0,020	Korelasi Lemah

Sumber : Hasil Olahan Smart PLS

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* manajemen pajak sebesar 0,020 atau 2%. Manajemen pajak perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh variabel independen (ROA, DER, IAT, G). Sedangkan sisanya 98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Path Analysis

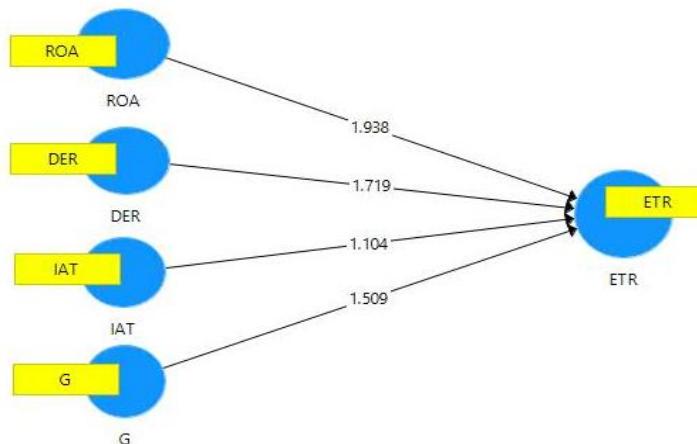
Tabel 4. Hasil Pengujian Path Analysis

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ($ O/STDEV $)	P Values	Kesimpulan
ROA -> ETR	0,099	0,103	0,054	1,852	0,065	Tidak Signifikan
DER -> ETR	-0,128	-0,125	0,076	1,692	0,091	Tidak Signifikan
IAT -> ETR	0,062	0,064	0,057	1,088	0,277	Tidak Signifikan
G -> ETR	0,077	0,078	0,051	1,531	0,126	Tidak Signifikan

Catatan : Jika signifikansi $P < 0,01^{***}$, $P < 0,05^{**}$, $P < 0,10^*$

Sumber : Hasil Olahan Smart PLS

PLS adalah salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas. SEM merupakan suatu metode statistik multivariat yang membantu peneliti untuk menguji teori dan riset empiris yang didukung oleh data.



Sumber : Hasil Olahan Smart PLS, 2020
Gambar 4. Output SmartPLS

Dari tabel 4 maka model analisis pada penelitian ini :

$$Y = 1,938x_1 + 1,719x_2 + 1,104x_3 + 1,509x_4$$

Berdasarkan hasil model regresi diatas, menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut : (1) Koefisien regresi variabel ROA adalah 1,938. Artinya, apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi manajemen pajak dengan kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 1,938 dan begitu juga dengan sebaliknya. (2) Koefisien refresi variabel DER adalah 1,719. Artinya, apabila DER mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 1,719 dan begitu juga dengan sebaliknya. (3) Koefisien refresi variabel intensitas aset tetap adalah 1,104. Artinya, apabila Intensitas Aset Tetap mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan penurunan satu satuan, yaitu sebesar 1,104 dan begitu juga dengan sebaliknya. (4) Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi adalah 1,509. Artinya, apabila pertumbuhan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi *return* saham dengan kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 1,509 dan begitu pula dengan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap manajemen pajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap manajemen pajak.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel ROA memiliki *P Value* sebesar 0,091 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Value* > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Uji Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap manajemen pajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap manajemen pajak.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel DER memiliki *P Value* sebesar 0,126 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Value* > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Uji Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara IAT terhadap manajemen pajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan antara IAT terhadap manajemen pajak.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel IAT memiliki *P Value* sebesar 0,277 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Value* > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IAT tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Uji Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara G terhadap manajemen pajak.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan antara G terhadap manajemen pajak.

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel G memiliki *P Value* sebesar 0,277 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Value* > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa G tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari seharusnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imelia, 2015). Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Ardiana, 2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh DER terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2018) Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2015).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini (Putri, 2018) karena perusahaan yang sudah besar biasanya aset tetap yang digunakan sudah habis masa manfaatnya. Selain itu pihak manajemen perusahaan membuat kebijakan beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian menolak penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Ardiana, 2016) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan lalu kenaikan, hal tersebut mengindikasikan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan pertambangan. Manajemen pajak dari sektor pertambangan dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan internal perusahaan yaitu jumlah labanya, kesempatan memperoleh fasilitas perpajakan, dan bukan karena faktor keadaan ekonomi negara. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Putri, 2018) pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, maka dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. (2) *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. (3) Intensitas Aset Tetap (IAT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. (4) Pertumbuhan Ekonomi (G) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilakukan tentu memiliki keterbatasan antara lain : (1) Penelitian ini hanya menganalisis *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), Intensitas Aset Tetap (IAT) dan Pertumbuhan Ekonomi (G) terhadap manajemen pajak di perusahaan sektor pertambangan yang mungkin sangat dipengaruhi oleh faktor lain dari penelitian ini. (2) Penelitian ini menggunakan sampel sektor pertambangan sehingga perusahaan sektor lainnya tidak dianalisis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu : (1) Bagi Perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pajak penghasilan perusahaan sehingga beban pajak penghasilan yang dibayarkan tiap tahunnya dapat ditekan serendah mungkin dengan aturan yang tidak melanggar hukum perpajakan untuk mencegah terjadinya praktik-praktik penghindaran pajak secara ilegal. (2) Bagi Investor, Investor diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan informasi bagaimana cara yang digunakan perusahaan dalam menekan beban pajak penghasilan dengan cara yang sesuai aturan perpajakan sehingga investor tidak

memberikan pandangan negatif terhadap perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilan yang lebih rendah dari tarif pajak yang berlaku. (3) Bagi Akademis, disarankan agar dilakukan penambahan variabel penelitian, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel bebas seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan lain sebagainya. Dan lakukan penelitian secara empiris dan teoritis untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, V. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Advoince. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanaurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613.
- Ghozali, Imam Latan, Hengky (2013) . Partial Least Square, Konsep Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris
- Imelia, S. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012*. 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Nufus, H. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Komersial ASEAN 5 Tahun 2005-2012)*. Universitas Diponegoro.
- Prakoso, Y. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Universitas Lampung.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntasi Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 42–51.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol.15 No.1 Tahun 2018. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Universitas Sarjanawiyata*, 15(1), 11–25.
- www.kemenkeu.go.id
www.lokadata.beritagar.id
www.idx.co.id